

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat, sehingga mendorong semua individu/kelompok bahkan negara saling berinteraksi, bergantung, terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam lintas negara. Selain itu, era globalisasi juga membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia terutama pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas sebagai usaha untuk memajukan bangsa.

Selanjutnya, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( UU SNP No. 20 Tahun 2003). Dimana tujuan pendidikan yang mengembangkan peserta didik tersebut maka pemerintah memberikan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diberikan oleh pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga peserta didik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, SMK memiliki beberapa jurusan diantaranya program keahlian konstruksi batu dan beton. Pada program ini peserta didik dibekali dengan pengetahuan yaitu konstruksi Beton Bertulang.

Demikianlah Halnya, SMK Negeri 1 Mempura. Dimana SMK Negeri 1 Mempura berlokasi di kec. Mempura Kab. Siak Prov. Riau yang diharapkan memiliki kompetensi dasar yaitu: 1) menerapkan prinsip dan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan lingkungan Hidup (K3LH) dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi beton bertulangan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), 2) melaksanakan pemeriksaan kualitas/mutu semen untuk beton bertulang sesuai dengan SNI, 3) melaksanakan pemeriksaan kualitas/mutu agregat halus dan kasar untuk beton bertulang sesuai dengan SNI, 4) melaksanakan pemeriksaan kualitas/mutu air untuk campuran beton sesuai dengan SNI, 5) melaksanakan pemeriksaan kuat tarik baja tulangan untuk beton bertulang sesuai dengan SNI, 6) menghitung balok persegi dan plat lantai bertulangan tarik baja sesuai dengan SK SNI, dan 7) menghitung penampang balok T dan balok bertulangan rangkap sesuai dengan SK SNI.

Kenyataannya, kompetensi dasar yang dimiliki siswa yang ditunjukkan dalam hasil belajar belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar konstruksi beton bertulang yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Konstruksi Beton Bertulang**  
**Dua Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Interval Nilai	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
2015/2016	91-100	0	0	Sangat Kompeten
	81-90	4	13,33	Kompeten
	72-80	9	30	Cukup Kompeten
	<72	17	56,67	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	
Tahun Pelajaran	Interval Nilai	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
2014/2015	91-100	0	0	Sangat Kompeten
	81-90	3	10	Kompeten
	72-80	10	33,33	Cukup Kompeten
	<72	17	56,67	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	

Sumber: Nilai Ulangan Harian Kelas XI Konstruksi Beton Bertulang SMK Negeri 1 Mempura

Dari hasil belajar pada Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa nilai siswa masih rendah dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Pada tahun 2014/2015 terdapat 56,67% (17 siswa) tidak kompeten, 33,33% (10 siswa) cukup kompeten dan 10% (3 siswa) kompeten. Sedangkan pada tahun 2015/2016 terdapat 56,67% (17 siswa) tidak kompeten, 30% (9 siswa) cukup kompeten dan 13,33% (4 siswa) kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar konstruksi beton bertulang kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Mempura belum optimal.

Dari Uraian di atas dimungkinkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat, sikap,

motivasi, tujuan, bakat, IQ dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar

Sejalan dengan faktor intrinsik yang mempunyai peranan penting salah satu motivasi belajar. Karena, Menurut Uno (2013:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarnya. Sedangkan menurut Maslow (Nashar, 2004:42) motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Disisi lain, faktor kepercayaan diri (*self efficacy*) juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Bandura (1994:2) efikasi akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri Dengan kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan uraian tersebut *self efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaanya akan memacu seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan. Sehingga

Motivasi belajar dan *self efficacy* sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dan *self efficacy* dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar konstruksi beton bertulang
2. Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri?
3. Bagaimana pemberian motivasi belajar kepada siswa oleh orang tua dan guru?
4. Bagaimana *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah baik dari segi waktu maupun dana dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, yaitu:

1. Variabel yang diamati adalah motivasi belajar dan *self efficacy*.
2. Hasil belajar konstruksi beton bertulang kelas XI semester ganjil 2016/2017 pada materi bahan dan alat/peralatan untuk pemeriksaan semen dan agregat untuk beton sesuai dengan SNI dan SOP.

3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mempura program keahlian teknik konstruksi batu dan beton Kab. Siak Provinsi Riau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura

2. Hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura
3. Hubungan antara motivasi belajar dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan hasil belajar konstruksi beton bertulang pada program keahlian teknik konstruksi batu dan beton siswa SMK Negeri 1 Mempura

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, guru-guru, kepala sekolah sebagai berikut:

##### **Secara Teoretis:**

1. Merupakan sumbangan pemikiran untuk menunjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMK pada khususnya.
2. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

##### **Secara Praktis:**

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi hasil belajar siswa yang diduga ada hubungan dengan motivasi belajar dan *self efficacy*.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi belajar dan *self efficacy* kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar dan *self efficacy* yang dimiliki.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY